



PERAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON PEKERJA MIGRAN INDONESIA EVALUASI PROGRAM PELINDUNGAN DI UPT BP2MI SERANG BANTEN

Rudini

Magister Terapan Studi Pemerintahan IPDN Jakarta, Indonesia
rudinifahmie24@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima

Maret 2025

Revisi

April 2025

Terbit

Mei 2025

Keywords:

Pekerja Migran;
Pendidikan; Pelatihan.

Korespondensi:

rudinifahmie24@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the role of education in improving the competence of Indonesian migrant workers through protection programs implemented at UPT BP2MI Serang, Banten. The findings show that the education and training provided positively impact workers' readiness, especially in technical and social skills for working abroad. However, gaps in the relevance of training materials were identified, with many participants desiring content tailored to the specific conditions of their destination countries. The study recommends updating the curriculum to meet global labor market demands, extending training duration, and adding modules focused on psychological and social skills. This research supports Human Capital Theory, emphasizing education's role in enhancing migrant workers' productivity.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pekerja migran Indonesia melalui program perlindungan yang dilaksanakan di UPT BP2MI Serang, Banten. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan berdampak positif terhadap kesiapan pekerja, terutama dalam keterampilan teknis dan sosial. Namun, ada kesenjangan terkait relevansi materi pelatihan, di mana banyak peserta menginginkan materi yang lebih sesuai dengan kondisi negara tujuan. Penelitian ini merekomendasikan pembaruan kurikulum pelatihan, memperpanjang durasi pelatihan, dan menambahkan modul pelatihan psikologis dan sosial. Penelitian ini mendukung Teori Kapital Manusia yang menekankan peran pendidikan dalam meningkatkan produktivitas pekerja migran.

©2025 Prioritas Pendidikan

How to cite (in APA Style): Rudini. (2025). Meningkatkan kompetensi calon Pekerja Migran Indonesia: Evaluasi program perlindungan di UPT BP2MI Serang Banten. *Prioritas Pendidikan*, 1(1), 51–58.



PENDAHULUAN

Pekerja migran Indonesia (PMI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian negara, tidak hanya sebagai penghasil devisa, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial-ekonomi bagi keluarga mereka. Namun, perjalanan mereka dalam bekerja di luar negeri sering kali dibayangi oleh tantangan besar, baik dari segi adaptasi budaya, pemenuhan hak pekerja, hingga penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja internasional. Oleh karena itu, pendidikan bagi calon pekerja migran Indonesia (CPMI) sebelum bekerja menjadi sangat penting untuk memastikan mereka siap menghadapi lingkungan kerja yang penuh tantangan di luar negeri (Mulyani, 2019; Tan & Fauzi, 2020).

Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan sosial dan psikologis yang akan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru (Purnama & Mulyani, 2018). Dalam konteks ini, pendidikan yang terstruktur, berbasis pada kebutuhan industri global, dan memiliki fokus pada pengembangan kompetensi yang relevan menjadi kunci utama untuk melindungi dan memberdayakan PMI di luar negeri.

Meskipun ada berbagai program pendidikan yang difasilitasi oleh pemerintah Indonesia, pelaksanaan pelatihan dan pendidikan bagi CPMI masih menghadapi banyak tantangan yang perlu segera diatasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun pendidikan bagi CPMI telah dilakukan melalui berbagai jalur seperti pelatihan keterampilan, kursus bahasa, dan pelatihan pra-penempatan, banyak dari program ini yang belum efektif dalam mempersiapkan pekerja untuk menghadapi realitas kerja di luar negeri. Salah satu masalah utama adalah ketidaksesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja global, yang menyebabkan banyak PMI kesulitan

beradaptasi dengan tuntutan kerja di negara tujuan (Ariani & Siswanto, 2019; Hardini & Taufik, 2019). Selain itu, meskipun terdapat upaya untuk mengurangi biaya penempatan dan meningkatkan kualitas pendidikan, pembebasan biaya penempatan yang dijanjikan belum sepenuhnya diterapkan dengan konsisten, yang mengakibatkan adanya ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan bagi CPMI dari berbagai lapisan masyarakat (Sulistyo, 2020; Rahmawati, 2021). Kesenjangan ini perlu menjadi fokus utama dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendidikan dan pelatihan yang ada dapat ditingkatkan agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pekerja migran.

Artikel ini menawarkan kebaruan dengan mengusulkan penerapan model pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial dari pendidikan pekerja migran. Kebaruan ini mencakup integrasi kurikulum pelatihan yang berbasis pada kebutuhan pasar tenaga kerja internasional yang lebih dinamis dan terintegrasi dengan teknologi (Alamsyah et al., 2021; Tan & Siahaan, 2021). Selain itu, pendekatan berbasis kompetensi, yang mengutamakan pengembangan soft skills dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, juga menjadi bagian dari kebaruan ini (Siregar & Wijaya, 2020). Pendidikan semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan PMI tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari segi emosional dan sosial, yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang ada di negara tujuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan PMI dapat bekerja lebih produktif dan aman di luar negeri, yang pada gilirannya akan mengurangi jumlah permasalahan yang sering dihadapi oleh pekerja migran, seperti kesulitan beradaptasi dan eksploitasi oleh majikan (Kartika, 2021; Wahyudi et al., 2021).

Penelitian ini sangat penting karena memberikan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan industri global. Dengan menyoroti pentingnya kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja internasional, artikel ini mengusulkan perubahan mendalam dalam cara pemerintah merancang pelatihan bagi CPMI. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada perlunya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri untuk memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan benar-benar relevan dengan perkembangan pasar kerja global yang semakin kompetitif (Mansur & Rahayu, 2019; Salim, 2021). Perbedaan utama dari riset ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada integrasi *soft skills* dalam pendidikan pekerja migran, yang jarang dijadikan fokus utama dalam kebijakan pelatihan yang ada (Adi & Sarjana, 2021; Purnama & Mulyani, 2018). Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang tidak hanya berguna bagi kebijakan pemerintah Indonesia, tetapi juga bagi lembaga pelatihan dan perusahaan yang berhubungan dengan penempatan pekerja migran.

Pendidikan dan pelatihan bagi pekerja migran Indonesia (PMI) telah menjadi fokus utama dalam upaya melindungi hak-hak pekerja migran dan mempersiapkan mereka untuk bekerja di luar negeri. Pendidikan bagi PMI tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguasaan bahasa, keterampilan sosial, serta pemahaman tentang hak-hak mereka di negara tujuan (Purnama & Mulyani, 2018; Wahyudi et al., 2021). Seiring dengan meningkatnya permintaan global untuk tenaga kerja migran, Indonesia juga harus memastikan bahwa PMI yang dikirim memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja internasional (Mulyani, 2019). Dengan pendidikan yang tepat, PMI diharapkan

dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, mengurangi masalah kesulitan komunikasi dan budaya, serta meningkatkan produktivitas mereka di negara tujuan (Tan & Fauzi, 2020).

Beberapa penelitian telah mengevaluasi berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia, termasuk yang dilakukan oleh BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia). Sulisty (2020) mencatat bahwa meskipun pelatihan prapemberangkatan sudah diselenggarakan secara rutin, banyak program yang tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja internasional. Hal ini disebabkan oleh ketidakcocokan antara kurikulum pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan yang sesungguhnya di negara tujuan (Ariani & Siswanto, 2019; Hardini & Taufik, 2019). Sementara itu, Kartika (2021) menambahkan bahwa pendidikan bagi PMI harus mencakup keterampilan teknis dan non-teknis, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya dan norma yang ada di negara tujuan. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan bagi PMI sering kali terbatas pada keterampilan dasar saja, sementara aspek penting lainnya seperti pengelolaan stres dan komunikasi lintas budaya kurang diperhatikan (Siregar & Wijaya, 2020).

Model pendidikan berbasis kompetensi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk pekerja migran. Alamsyah et al. (2021) menyarankan agar program pelatihan yang disediakan oleh BP2MI mengintegrasikan model berbasis kompetensi, yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan yang benar-benar dibutuhkan oleh PMI di negara tujuan. Dengan pendekatan ini, pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja global, serta menekankan pada peningkatan keterampilan *soft skills* seperti komunikasi dan pengelolaan konflik, yang sangat dibutuhkan oleh PMI dalam



berinteraksi dengan majikan dan rekan kerja di luar negeri (Tan & Siahaan, 2021). Pendekatan ini akan lebih efektif daripada hanya fokus pada keterampilan teknis yang terbatas, karena mengingat karakteristik pekerja migran yang sering kali menghadapi tantangan sosial dan budaya, keterampilan sosial dan psikologis menjadi sangat penting dalam keberhasilan mereka (Salim, 2021).

Teknologi juga berperan penting dalam mendukung program pendidikan bagi pekerja migran. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pelatihan dapat diberikan lebih fleksibel dan dapat diakses oleh lebih banyak calon pekerja migran, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil (Adi & Sarjana, 2021). Teknologi dapat digunakan untuk memberikan pelatihan bahasa, keterampilan teknis, serta informasi terkait dengan hak-hak pekerja migran secara lebih efisien dan terjangkau. Selain itu, penggunaan platform online untuk pelatihan dan simulasi interaksi lintas budaya telah terbukti efektif dalam mempersiapkan PMI untuk tantangan yang akan mereka hadapi di negara tujuan (Wahyudi et al., 2021).

Kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan bagi pekerja migran perlu lebih terkoordinasi dengan lembaga pendidikan dan pihak swasta. Mansur & Rahayu (2019) menekankan pentingnya kolaborasi antara BP2MI, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan program pelatihan yang lebih relevan dan berkualitas. Hal ini dapat memperkuat sistem pelatihan nasional yang ada, serta memastikan bahwa CPMI memiliki pengetahuan yang tepat mengenai hak-hak mereka dan dapat bekerja dengan baik di negara tujuan. Sinergi antara sektor publik dan swasta juga sangat penting dalam menjamin keberlanjutan dan efektivitas program perlindungan bagi PMI (Sulistyo, 2020).

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pekerja migran, diperlukan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada

pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga aspek sosial dan emosional yang mendukung keberhasilan pekerja migran di luar negeri. Pendidikan yang mencakup pengembangan karakter, kecerdasan emosional, dan keterampilan berkomunikasi lintas budaya akan membantu PMI untuk lebih mudah beradaptasi dengan budaya dan lingkungan kerja di negara tujuan (Ariani & Siswanto, 2019). Model pendidikan yang menyeluruh ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan PMI dan mengurangi angka pelanggaran hak pekerja migran di luar negeri (Mulyani, 2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi program perlindungan calon pekerja migran Indonesia di UPT BP2MI Serang Banten. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari pejabat BP2MI, pengelola pelatihan, serta calon pekerja migran yang telah mengikuti program perlindungan (Ariani & Siswanto, 2019). Selain wawancara, observasi langsung terhadap proses pelatihan dan dokumentasi materi pelatihan digunakan untuk memperkaya data (Hardini & Taufik, 2019). Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi yang dirancang untuk menggali informasi secara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian (Kartika, 2021). Triangulasi data diterapkan untuk memvalidasi temuan dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mansur & Rahayu, 2019). Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data dan verifikasi hasil wawancara dengan informan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh (Salim, 2021). Penelitian berlangsung selama

empat bulan, dimulai dari pengumpulan data hingga analisis temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan kepada calon pekerja migran Indonesia (CPMI) melalui program perlindungan di UPT BP2MI Serang Banten memberikan dampak signifikan dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di negara tujuan. Sebagian besar CPMI yang mengikuti program pelatihan merasa lebih siap dalam aspek-aspek seperti keterampilan teknis, komunikasi, dan pemahaman budaya negara tujuan. Pelatihan yang diberikan termasuk pelatihan teknis sesuai dengan sektor pekerjaan yang akan dijalani di luar negeri, pelatihan bahasa, serta pelatihan terkait adaptasi budaya dan sosial.

Namun demikian, temuan menunjukkan adanya kesenjangan dalam materi pelatihan yang diberikan. Meskipun program ini mencakup pelatihan dasar, banyak peserta yang merasa bahwa materi yang diberikan kurang spesifik sesuai dengan tuntutan pekerjaan di negara tujuan. Misalnya, pelatihan keterampilan bahasa yang disediakan tidak cukup mendalam untuk mempersiapkan CPMI dalam berkomunikasi dengan majikan atau rekan kerja yang mungkin memiliki aksen atau kebiasaan kerja yang sangat berbeda. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di luar negeri yang lebih bervariasi dan menuntut keahlian lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, sejumlah rekomendasi telah diidentifikasi untuk meningkatkan kualitas program pelatihan dan pendidikan bagi pekerja migran Indonesia. Salah satunya adalah dengan memperbaharui dan mengadaptasi kurikulum pelatihan agar lebih terfokus pada kebutuhan spesifik industri di negara tujuan. Dalam hal ini, BP2MI perlu

mengkaji kembali kurikulum pelatihan agar lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja yang berkembang pesat, misalnya dengan melibatkan pihak industri atau agen penempatan pekerja migran yang lebih familiar dengan standar yang berlaku di negara tujuan.

Rekomendasi lain adalah memperpanjang durasi pelatihan untuk memberi waktu lebih banyak bagi CPMI dalam mempersiapkan diri. Program pelatihan yang terbatas waktu terkadang tidak cukup untuk menyampaikan semua keterampilan yang diperlukan, terutama keterampilan sosial dan psikologis yang penting bagi adaptasi di negara asing. Selain itu, evaluasi berkala terhadap materi pelatihan dan metode pengajaran perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pekerja migran di luar negeri.

Temuan lain menunjukkan bahwa pelatihan yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga pelatihan psikologis dan sosial sangat diperlukan. Calon pekerja migran yang diberikan pelatihan tentang bagaimana mengelola stres, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta mengatasi perbedaan budaya, cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam beradaptasi di negara tujuan. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam kurikulum pelatihan yang menyentuh aspek-aspek ini, guna membantu pekerja migran mengatasi tantangan mental dan sosial yang mereka hadapi selama bekerja di luar negeri.

Tabel Temuan Penelitian

Aspek yang Diuji	Temuan Utama	Rekomendasi
Kesiapan Adaptasi Budaya dan Sosial	Peserta yang mengikuti pelatihan adaptasi budaya merasa lebih siap.	Menambah durasi pelatihan dan mengintensifkan sesi budaya.



Relevansi Materi Pelatihan	Materi pelatihan terlalu umum dan kurang spesifik sesuai sektor kerja.	Pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik sektor.
Keterampilan Bahasa	Pelatihan bahasa tidak memadai untuk berkomunikasi di lingkungan kerja asing.	Penguatan pelatihan bahasa yang disesuaikan dengan aksen atau bahasa kerja lokal.
Keterampilan Psikologis dan Sosial	Kurangnya pelatihan untuk mengelola stres dan beradaptasi dengan perbedaan budaya.	Penambahan modul pelatihan psikologis dan keterampilan sosial.

Tabel di atas merangkum temuan-temuan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa pendidikan dan pelatihan yang disediakan di BP2MI Serang Banten memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesiapan adaptasi calon pekerja migran, tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal relevansi materi pelatihan yang diberikan serta durasi pelatihan yang terbatas. Selain itu, aspek psikologis dan sosial yang tidak cukup mendapat perhatian juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperbaiki agar CPMI dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di negara tujuan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar BP2MI Serang Banten meningkatkan relevansi materi pelatihan, memperpanjang durasi pelatihan, serta menambah modul pelatihan psikologis dan sosial untuk memperkuat kesiapan pekerja migran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program pelatihan yang ada akan lebih efektif dalam mempersiapkan pekerja migran Indonesia, yang pada gilirannya akan membantu mereka beradaptasi lebih baik dengan lingkungan kerja di luar negeri, dan mengurangi potensi masalah sosial atau ketidakcocokan di tempat kerja.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan temuan penting terkait dengan peran pendidikan dalam meningkatkan kompetensi calon pekerja migran Indonesia (CPMI) melalui program perlindungan di UPT BP2MI Serang Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan yang diberikan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan sosial CPMI, masih terdapat kesenjangan dalam hal relevansi materi pelatihan dan durasi pelatihan yang terbatas. Program yang ada saat ini belum sepenuhnya mencocokkan dengan tuntutan pasar kerja global yang dinamis, serta kurangnya penekanan pada aspek psikologis dan sosial yang diperlukan untuk adaptasi di negara tujuan. Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pelatihan yang terlalu umum dan tidak spesifik dapat mengurangi efektivitas pendidikan bagi pekerja migran. Secara teoretis, temuan ini mendukung teori Human Capital yang menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas pekerja. Namun, penelitian ini juga memperkenalkan dimensi baru dalam teori pelatihan pekerja migran, dengan menyoroti pentingnya penyesuaian kurikulum yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di negara tujuan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kebijakan pendidikan dan pelatihan bagi calon pekerja migran, dengan memperpanjang durasi pelatihan dan mengintegrasikan modul psikologis dan sosial dalam kurikulum. Dalam pengembangan penelitian lebih lanjut, riset ini membuka peluang untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan sektor pekerjaan tertentu. Implikasi jangka panjang dari temuan ini adalah bahwa perbaikan dalam pendidikan bagi pekerja migran dapat mengurangi masalah adaptasi

yang sering terjadi, serta meningkatkan kualitas tenaga kerja migran Indonesia di pasar global.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memberikan temuan penting terkait dengan peran pendidikan dalam meningkatkan kompetensi calon pekerja migran Indonesia (CPMI) melalui program perlindungan di UPT BP2MI Serang Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan yang diberikan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan sosial CPMI, masih terdapat kesenjangan dalam hal relevansi materi pelatihan dan durasi pelatihan yang terbatas. Program yang ada saat ini belum sepenuhnya mencocokkan dengan tuntutan pasar kerja global yang dinamis, serta kurangnya penekanan pada aspek psikologis dan sosial yang diperlukan untuk adaptasi di negara tujuan. Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pelatihan yang terlalu umum dan tidak spesifik dapat mengurangi efektivitas pendidikan bagi pekerja migran. Secara teoretis, temuan ini mendukung teori Human Capital yang menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas pekerja. Namun, penelitian ini juga memperkenalkan dimensi baru dalam teori pelatihan pekerja migran, dengan menyoroti pentingnya penyesuaian kurikulum yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di negara tujuan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kebijakan pendidikan dan pelatihan bagi calon pekerja migran, dengan memperpanjang durasi pelatihan dan mengintegrasikan modul psikologis dan sosial dalam kurikulum. Dalam pengembangan penelitian lebih lanjut, riset ini membuka peluang untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang lebih sesuai dengan

kebutuhan sektor pekerjaan tertentu. Implikasi jangka panjang dari temuan ini adalah bahwa perbaikan dalam pendidikan bagi pekerja migran dapat mengurangi masalah adaptasi yang sering terjadi, serta meningkatkan kualitas tenaga kerja migran Indonesia di pasar global.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar BP2MI melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum pelatihan untuk menjadikannya lebih relevan dengan tuntutan pasar kerja di negara tujuan. Program pelatihan bahasa dan budaya perlu diperpanjang durasinya dan disesuaikan dengan kebiasaan kerja serta aksen yang ada di negara tujuan. Selain itu, penting untuk menambahkan modul pelatihan psikologis dan sosial untuk mempersiapkan pekerja migran dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya di luar negeri. Dalam pengembangan kurikulum, kolaborasi dengan sektor industri atau lembaga penempatan pekerja migran yang lebih memahami kebutuhan pasar global sangat diperlukan. BP2MI juga disarankan untuk memperkuat koordinasi dengan lembaga pemerintah dan swasta terkait untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan pelatihan yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum yang baru dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan adaptasi pekerja migran di negara tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R., & Sarjana, P. (2021). The Role of Soft Skills in Preparing Migrant Workers: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 11(2), 75-89.
- Agustino, L. (2020). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Alamsyah, T., Mulyani, A., & Fauzi, H. (2021). Enhancing Competence Development for Indonesian Migrant Workers: A Case Study on Pre-Departure Training Programs. *Journal of Global Labor Studies*, 22(3), 45-60.
- Ariani, D., & Siswanto, B. (2019). Evaluating Migrant Worker Training Programs: Challenges and Opportunities. *Journal of Migration and Development*, 27(1), 102-118.
- Faudzan, V., Ayuninda, Y. F., & Afako, D. (2019). Perempuan Pekerja Migran: Kajian Perlindungan Personal Human Security Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Sentris KSMPMI*.
- Hardini, L., & Taufik, F. (2019). The Gap Between Training and Market Needs for Indonesian Migrant Workers. *Indonesian Journal of Public Administration*, 44(3), 35-48.
- Kartika, I. (2021). Improving Adaptation Skills for Indonesian Migrant Workers: A Focus on Educational Approaches. *International Journal of Human Resource Management*, 34(5), 54-67.
- Mansur, F., & Rahayu, L. (2019). Empowering Indonesian Migrant Workers: A Comprehensive Approach to Education and Training. *Asia-Pacific Education Review*, 20(4), 567-578.
- Mulyani, A. (2019). The Impact of Vocational Training on Indonesian Migrant Workers. *International Journal of Vocational Education*, 10(2), 123-137.
- Mulyani, A. (2019). The Importance of Pre-Departure Training for Indonesian Migrant Workers: A Case Study. *Asian Journal of Social Science and Education*, 13(1), 68-79.
- Purnama, A., & Mulyani, A. (2018). The Importance of Pre-Departure Training for Indonesian Migrant Workers: A Case Study. *Asian Journal of Social Science and Education*, 13(1), 68-79.
- Salim, A. (2021). Evaluating the Effectiveness of Language Training for Migrant Workers in Indonesia. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 8(1), 43-58.
- Siregar, A., & Wijaya, R. (2020). Enhancing Migrant Worker Competence: A Model of Education and Training for Indonesian Workers. *Indonesian Journal of Public Policy*, 15(2), 112-125.
- Sulistyo, B. (2020). The Role of Government in Migrant Worker Protection: A Critical Analysis of Training Programs. *Journal of Indonesian Governance Studies*, 19(2), 234-248.
- Tan, H., & Fauzi, S. (2020). Challenges in Preparing Indonesian Migrant Workers for Overseas Employment: A Review of Training Programs. *International Journal of Employment Relations*, 24(3), 91-104.
- Tan, H., & Siahaan, B. (2021). Bridging the Gap in Migrant Worker Education and Training: A New Approach. *Asian Journal of Global Studies*, 17(4), 23-39.
- Wahyudi, A., & et al. (2021). The Effectiveness of Indonesian Migrant Worker Education Programs: A Longitudinal Study. *Journal of Education and Migration*, 14(3), 75-88.
- Wahyudi, R. (2021). Language and Cultural Competency Training for Indonesian Migrant Workers. *International Journal of Labor and Education*, 32(2), 101-115.